

DAMPAK TUTORIAL YOUTUBE PEER DALAM PEMBELAJARAN SISWA

Yogianti Dwi Rahayu Wismaningrum ⁽¹⁾
 SMA Negeri 1 Gemolong Sragen ⁽¹⁾
 rarayogi2018@gmail.com

DOI: 10.23917/varidika.v31vi2i.10221

Submission Track:	ABSTRACT
Received: 26 August 2019	<p>Bagian penting dari pendidikan adalah pembelajaran siswa. Pendidikan berkualitas baik didasarkan terutama pada seberapa baik siswa memperoleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mencapai itu adalah model pembelajaran yang menyenangkan, interaktif baik didalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan smartphone peserta didik. Ini bisa menjadi tantangan terutama untuk pembelajaran biologi. Studi yang dilakukan dengan menerapkan “YOGI” <i>Youtube Peer Tutoring</i> dalam biologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Kami telah mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran biologi untuk siswa dengan membandingkan dua kelompok siswa, yang pertama adalah kelompok uji di mana kami telah menyediakan siswa dengan seperangkat video dari YouTube untuk menggambarkan konsep yang berbeda seperti materi genetika dll. Untuk kelompok yang kedua di mana kami hanya menggunakan sumber daya tradisional, seperti buku teks, dalam kuliah kelas dan selebaran. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa Peserta didik menjadi mampu berkontribusi pada pembelajaran Biologi, Kondisi kelas menjadi interaktif, menyenangkan. Peserta didik lebih memahami penjelasan dari teman dan juga pembelajaran menjadi menyenangkan, bisa dilihat hasilnya Kompetensi peserta didik pada pembelajaran Biologi meningkat, salah satunya pada materi Genetika (pertemuan pertama 76,47% meningkat menjadi 100%). Pendidik telah menggunakan video YouTube di bidang lain seperti pembelajaran dan telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa</p> <p><i>Keywords: Peer Tutoring, Youtube</i></p>
Final Revision: 26 November 2019	
Available online: 27 December 2019	
Corresponding Author:	
Yogianti Dwi Rahayu Wismaningrum rarayogi2018@gmail.com	

INTRODUCTION

Dalam Pendidikan tujuannya selalu untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut komite nasional penyelidikan pendidikan tinggi, tujuan dari pendidikan tinggi harus untuk mempertahankan masyarakat belajar. Dua dari empat tujuan utama yang membentuk tujuan ini sebagaimana disebutkan dalam (Dearing, 1997) adalah: 1. untuk menginspirasi dan memungkinkan individu untuk mengembangkan

kemampuan mereka ke tingkat potensi tertinggi sepanjang hidup, sehingga mereka tumbuh secara intelektual, dilengkapi dengan baik untuk bekerja, dapat berkontribusi secara efektif kepada masyarakat dan mencapai kepuasan pribadi. 2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk kepentingan mereka sendiri dan untuk mendorong aplikasi mereka untuk kepentingan ekonomi dan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai itu adalah untuk membuat siswa tertarik pada subjek terlepas dari teknik yang digunakan di dalam atau di luar kelas. Setelah siswa tertarik dan melihat manfaat langsung dari mempelajari topik yang diberikan, maka belajar menjadi intuitif dan pengalaman yang menyenangkan. Dalam lingkungan belajar campuran, baik metode elektronik klasik maupun baru digunakan dalam pengajaran. Beberapa penelitian yang dilakukan dalam pendidikan perawatan kesehatan (Janice, et., al. 2009) menunjukkan bahwa video YouTube secara khusus efektif dalam pendidikan (Alwehaibi, 2013). Aplikasi Web 2.0, seperti jaringan video online YouTube yang populer, dapat meningkatkan pembelajaran dan retensi siswa layanan kesehatan sambil memberikan koneksi dengan teman sebaya dan fakultas (Hansen dan Erdly, 2009). Sebagai media sosial, yang menggabungkan konten yang dihasilkan dari penggunaan umum dan fitur jejaring sosial, telah menjadi sumber utama penyebaran informasi dan berbagi sosial (Qian, 1995). Menurut YouTube, 48 jam video diunggah setiap menit, menghasilkan hampir 8 tahun konten diunggah setiap hari (Yousra et., al. 2012). Karenanya, YouTube dapat menjadi sumber informasi berharga yang darinya kami dapat mengekstraksi konten pembelajaran yang bermanfaat (Rani et., al. 2015).

Dalam kasus kami, Pada saat pembelajaran Biologi dibeberapa kali pertemuan terlihat peserta didik diam dan tertunduk bahkan beberapa peserta didik ada yang merebahkan kepala dimejanya dan meskipun ditegur pendidik, namun perilaku peserta didik tersebut berulang. Peserta didik cenderung lebih suka mendengarkan dari pada harus merespon apa yang pendidik sampaikan. Bahkan beberapa kali pendidik mendapati ada beberapa peserta didik yang mengoperasikan Android yang mereka bawa dikelas namun bukan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Pendidik merasa tidak ada komunikasi dua arah pada pembelajaran Biologi terutama materi yang membutuhkan penalaran. Meskipun peserta didik di kelas XII IPA rata-rata berjumlah 32 orang, namun ketika pendidik mengajak untuk berkomunikasi tentang materi seperti Genetika atau yang lainnya, kelas tiba-tiba menjadi sunyi dan hening. Dan hanya ketika dipaksa pendidik untuk merespon, ada beberapa peserta didik yang merespon pertanyaan pendidik namun hanya peserta didik tertentu saja yang memang selalu aktif. Dan dalam pengamatan pendidik, peserta didik tersebut adalah anak yang selalu diandalkan dalam kelasnya, yang selalu menjadi tempat bertanya bagi teman-temannya tentang pelajaran apapun. Pendidik merasa hanya anak-anak itu saja yang aktif namun sebagian besar sangatlah pasif. Dengan adanya pembelajaran yang secara klasik asih masih kurang termotivasi, sehingga Strategi pembelajaran ini merupakan keinginan pendidik agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Pendidik perlu menerapkan Biologi Youtube Peer Tutoring melalui aplikasi Youtube yang dapat diakses di Hp atau android peserta didik di akhir pembelajaran. Biologi Youtube Peer Tutoring sebab merupakan komunikasi efektif agar peserta didik memiliki kemampuan menjadi tutor sebaya ketika harus belajar. Melalui “YOGI” Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi peserta didik dapat mengembangkan materi Genetika yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran dikelas bersama pendidik dan peserta didik lebih tertantang untuk menginformasikan apa yang telah mereka kuasai kepada teman sebaya melalui aplikasi Youtube sehingga akan semakin banyak yang memahami materi tersebut (Fisher, 2011). Pendidik yang profesional dan

berkarakter adalah pendidik yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasi nilai-nilai positif kepada peserta didiknya. Pendidik berorientasi terhadap kompetensi peserta didik (student oriented). Pendidik berkarakter adalah pendidik yang mempunyai prinsip hidup dan perenungannya serta kebebasan dalam berkreasi. Pendidik berkarakter akan berusaha menciptakan iklim belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan kreativitas metode pembelajaran, untuk mengurangi kejenuhan sehingga tumbuh kegairahan dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Dan kini bersiap memasuki Revolusi Industri 4.0 yang bercirikan berkembangnya internet yang diikuti teknologi baru dalam data sains, robotik, kecerdasan buatan, dan teknologi nano yang akan mendisrupsi inovasi teknologi sebelumnya (Cheng., et.al. 2013)

Diera disruptif, pendidikan meninggalkan cara mengajar model lama, termasuk dalam hal ini pendidik mata pelajaran Biologi seyogyanya melek teknologi digital agar mampu memanfaatkannya untuk proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Gemolong termasuk dalam sekolah yang memperbolehkan para peserta didiknya membawa HP/Android kesekolah. Mereka memiliki kecenderungan tidak dapat dipisahkan dengan androidnya. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis yang merupakan pengampu mata pelajaran Biologi yang juga merupakan seorang digital immigrant yang harus menyesuaikan dengan peserta didik yang merupakan generasi Z generasi millennial.



Gambar 1. Peserta Menggunakan HP



Gambar 2. Peserta didik membuka HP



Gambar 3. Peserta lebih mendengarkan

Dari ketika gambar tersebut bahwa peserta didik lebih menyukai membawa HP Android dalam melakukan kegiatan dari pada yang lain. Menurut Hamalik(2001) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Makalah ini menyajikan hasil studi yang dilakukan untuk mengevaluasi dampak melalui Strategi “YOGI” *Youtube Peer Tutoring Dalam pembelajaran Biologi* pada kinerja siswa.

Pemantauan yang berkelanjutan dan evaluasi kinerja siswa yang sering diperlukan untuk menentukan apakah siswa membuat kemajuan (Allyn dan Bacon, 2002). Kinerja siswa dievaluasi dalam hal pemahaman mereka tentang konsep dan aplikasi mereka. Istilah evaluasi berarti memeriksa, menilai, menilai, dan menetapkan nilai atau nilai. Kata kinerja mengacu pada tindakan melaksanakan atau menyelesaikan beberapa fungsi, peran, atau kewajiban (Allyn dan Bacon, 2002). Tantangan dalam pembelajaran materi biologi adalah: Siswa mungkin tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, konsep mungkin sulit untuk dipahami, Ini menantang untuk memahami konsep yang kompleks tanpa pengetahuan sebelumnya, batasan berapa banyak yang dibahas. dalam materi ini, dan akhirnya batasan

waktu tidak memungkinkan pendidik untuk menguraikan atau menjelaskan lebih detail tentang topik atau konsep yang diberikan.

RESEARCH METHOD

Populasi penelitian ini adalah 32 siswa yang belajar biologi di SMA Negeri 1 Gemolong, Sragen. Peserta terdaftar dalam Sekolah XII IPA dan telah belajar Biologi satu semester agar memenuhi syarat untuk studi ini dan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang andal. Menurut Gay (2000), penelitian tidak membutuhkan banyak peserta. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel yang dapat diakses. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok yang sesuai dengan pembelajaran mereka. Studi ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan wawancara dan survei online untuk memeriksa efektivitas teks multimedia dalam YouTube peer to tutoring untuk mengajar biologi di ruang kelas. Selain itu, siswa dipilih secara acak dan setiap pelajar ditanya pertanyaan dalam wawancara. Kemudian, mereka diminta untuk menyelesaikan pembelajaran dengan YouTube peer to tutoring dengan menjawab beberapa pertanyaan. Semua komentar dan umpan balik ditulis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk bagian kualitatif, peneliti menggunakan wawancara dengan para peserta mengenai pendapat mereka tentang penggunaan YouTube peer tutoring di ruang kelas mereka sebagai alat pelengkap. Instruktur melakukan wawancara dengan setiap pelajar dan menanyakan masing-masing satu pertanyaan tentang metode tutor mereka di kelas. Setelah mewawancarai semua peserta, jawaban dan komentar mereka ditulis untuk dianalisis.

Untuk bagian kuantitatif, survei online diberikan kepada subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya, instruktur memberi siswa, setelah wawancara, selembar kertas yang termasuk survei online. Siswa diminta untuk menonton video pendek YouTube berjudul "Pelajaran Genetika". Kedua video berisi subtitle dan transkripsi video dan berlangsung selama dua menit dan beberapa detik. Video berisi tentang siswa yang menjelaskan sendiri tentang genetika. Setelah menonton dua video ini, siswa harus menjawab kuis tentang video dan menjawab beberapa pertanyaan untuk mencerminkan pendapat dan perasaan mereka. Semua jawaban dan komentar dikumpulkan untuk dianalisis.

RESULTS & DISCUSSION

A. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pendidik mempunyai peranyang penting dalam melakukan perubahan proses pembelajaran. Guru harus berani melakukan perubahan atas diri dan proses pembelajaran. Untuk mengejar menghadapi digital natives maka pendidik menerapkan model pembelajaran "YOGI" *Youtube PeerTutoring Dalam Biologi* sebagai upaya untuk membentuk peserta didik *mandiri* dan berkarakter unggul. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pembelajaran

Pendidik sebelumnya telah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar dan telah memberikan bahan ajar kepada peserta didik melalui e-modul maupun WhatsApp yang bisa langsung peserta didik pelajari melalui HP atau Android mereka

2. Menerapkan *pembelajaran interaktif* melalui media *Epsilonphi.id/teacher*

Langkah selanjutnya setelah menyiapkan media *Epsilonphi.id/teacher* yaitu menerapkan *pembelajaran interaktif* saat awal memulai pembelajaran. *Epsilonphi*

dilakukan sebagai upaya penulis agar peserta didik melakukan komunikasi dalam pembelajaran, dapat menjelaskan proses-proses ataupun mekanis medalam suatu materi pembelajaran Biologi, serta dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya. Sebab sesungguhnya belajar bukan lagi hal yang berat, menakutkan, membosankan dan membuat peserta didik jenuh. Teknik ini dilakukan untuk mengapresiasi dan mendorong peserta didik supaya peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari materi-materi pelajaran Biologi. EpsilonPhi sangatlah mendukung hal tersebut sebab dalam tekniknya, pembelajaran pada EpsilonPhi menggunakan bahasa yang santai, mudah dimengerti dan peserta didik seperti layaknya belajar dengan teman-teman mereka.



Gambar 3 dan 4 peserta didik menginput pembelajaran Biologi melalui EpsilonPhi.id/teacher

3. Membuat “YOGI” Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi

Peran pendidik dalam mengaplikasikan fungsi teknologi informasi dan komunikasi secara lebih tepat guna amat sangat diperlukan, guna lebih memberikan gambaran atau paparan kepada para generasi muda mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat (Husain, 2014).

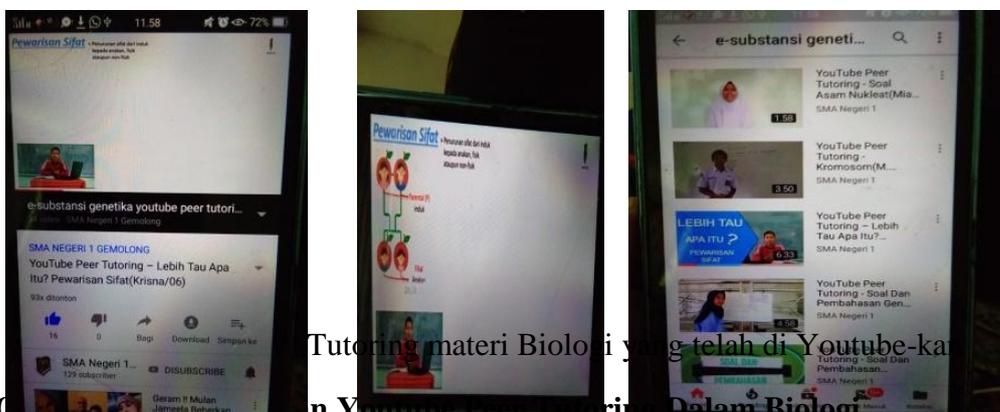
Sudah saatnyakini pendidik tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran di kelas. Pergeseran paradigm pendidikan khususnya dalam pembelajaran dikelas seyogyanya mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui Youtube sebagai media pembelajaran.

Bagi pendidik, dalam hal ini menjadi tantangan sendiri untuk meningkatkan kompetensi dan berpengalaman sebagai tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif, dengan media Youtube. Dengan Youtube pendidik pendidik dapat menampilkan video pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Namun bukan hanya itu saja akan tetapi melalui Youtube pendidik dapat mengeksplor potensi-potensi peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Youtube merupakan sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer dadalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktiif dan dunia internet. Dan saat ini pengguna Youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia dari anak-anak hingga dewasa. Para pengguna Youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, dll. Tujuan penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Mansour, 2014). Dan dalam hal ini

pembelajaran Biologi memilih Youtube sebagai media pembelajaran untuk menampilkan kompetensi peserta didik dalam melakukan Peer Tutoring (tutor sebaya) materi-materi Biologi.

Pendidik menganjurkan peserta didik untuk melakukan Peer Tutoring dikarenakan pendidik melihat peserta didik sebagai individu-individu yang sangat solid dalam pertemanan, banyak diantara mereka yang justru akan lebih memahami suatu permasalahan dalam materi Biologi ketika temannya yang menjelaskan. Untuk itulah pendidik sebagai pengampu mata pelajaran Biologi melihat peluang tersebut dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya. Dan agar potensi mereka dalam peer tutoring dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama dan luas maka pendidik menyarankan agar kemampuan peer tutoring peserta didik diunggah ke Youtube.



B. Grup uji menggunakan Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi

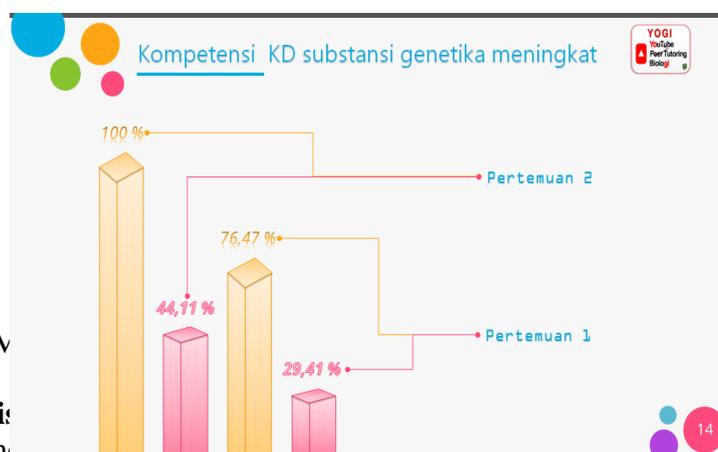
Kelompok uji adalah kelompok siswa yang mengambil pelajaran biologi, konten yang sama disampaikan dan siswa dinilai dengan cara yang sama. Satu-satunya alat yang ditambahkan adalah penggunaan *Youtube Peer Tutoring* yang telah diunggah di youtube yang ada agar siswa dapat menonton di luar kelas. Video-video itu tentang topik-topik yang dicakup pada bagian pertama dari istilah tidak termasuk database. Ini berarti bahwa video itu tentang genetika. Untuk database, kami telah menggunakan bahan bacaan sebagai gantinya dan juga disediakan pada EpsilonPhi.id/teacher bagi siswa untuk membaca di luar kelas.

Pertama, Peserta didik menjadi mampu berkontribusi pada pembelajaran Biologi, Kondisi kelas menjadi interaktif, menyenangkan. Peserta didik lebih memahami penjelasan dari teman. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa mudah digunakan dan cukup menarik untuk melihat video yang berkaitan dengan konten genetika yang tidak demikian halnya dengan bahan bacaan. Ini mendorong kami untuk menyelidiki lebih lanjut pengingat pertanyaan survei.



Gambar.8 dan 9 Peserta didik terbiasa menjadi Pembelajaran menjadi menyenangkan. Tutor bagi teman sebayanya.

Hal kedua yang perlu kita uji adalah perubahan minat siswa pada topik yang dibahas selama bagian pertama semester yaitu: genetika. Gambar 10 menunjukkan bahwa pertemuan pertama 29,41% dan pertemuan kedua 44,11% dari siswa menemukan bahwa salah satu topik yang dibahas pada bagian pertama semester adalah yang paling menarik. Kami dapat menyimpulkan bahwa video YouTube telah membantu meningkatkan minat siswa pada subjek. Penelitian Orus et.,al. (2016) menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan kepuasan dalam pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.



Gambar 10. M

C. Evaluasi Kinerja Siswa

Untuk lebih memperjelas efektivitas dampak penggunaan *Youtube Peer Tutoring*, kami akan menyelidiki nilai siswa pada konsep genetika khusus karena beberapa alasan. Salah satunya adalah karena ini telah menjadi topik yang sulit dipahami oleh siswa karena kompleksitasnya dan keterbatasan waktu yang kita bahas. Setelah pembelajaran selama semester, kami memperhatikan bahwa siswa memiliki kesulitan untuk memahami genetika dalam materi biologi. Detail konsep seperti: Gen, DNA, Kromosom. Kami harus menyebutkan bahwa genetika adalah satu-satunya bab yang tidak memiliki aplikasi lab yang menyertainya. Ini mungkin telah berkontribusi pada abstraksi dan perasaan yang tidak berwujud pada topik itu sendiri. Untuk semua alasan ini, kami telah menyediakan kepada para siswa satu set *Youtube Peer Tutoring* untuk menggambarkan konsep-konsep itu. Evaluasi kinerja siswa dalam genetika yang dilakukan di kelas; hasilnya ditunjukkan pada gambar 10. Pertemuan pertama 76,47% ketika dilakukan *Youtube Peer Tutoring* meningkat jadi 100% untuk tingkat pemahamannya. Ini adalah peningkatan yang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya di mana persentase keberhasilan paling banyak mencapai 50%. Penelitian yang dilakukan oleh Wael (2016) mengenai adanya pembelajaran lewat video youtub lebih efektif dalam pembelajaran sehingga peningkatan pada pemahaman siswa.

Untuk dampak yang nyata dari “YOGI” *Youtube Peer Tutoring* Dalam Biologi : 1) Mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran interaktif. 2) Menumbuhkan karakter mandiri peserta didik dan jiwa tanggung jawab. 3) Menjadi

meaning full. Dengan adanya dampak yang menjadi pembelajaran lebih efekti dan menyenangkan seperti bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.10,11,12. Peserta didik lain dimanapun yang merasakan manfaat “YOGI” Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala FaktorPendukung

Sebagian besar peserta didik sudah memiliki hp android dan sudah terdapat aplikasi youtube.

Kendala

- Fasilitas Wifi terkadang adakendala/gangguan.
- Pembelajaran berbasis teknologi belum dilaksanakan secara menyeluruh.

E. Tindak Lanjut

“YOGI”Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi dapat dibuat dimana saja, bisa dirumah dan tak selaluh arus disekolah dan dapat dikembangkan dengan lebih interaktif dengan materi-materi Biologi yang lebih luas lagi

CONCLUSION

Pengalaman belajar yang bermanfaat dan berhasil mengamanatkan bahwa siswa tertarik pada subjek dan pengetahuan disajikan dengan cara yang intuitif. Karena penurunan minat siswa dalam membaca, pendidik harus menggunakan metode lain untuk memastikan bahwa pembelajaran masih berlangsung. Dalam penelitian ini kami telah mempresentasikan hasil studi yang dilakukan pada pembelajaran materi biologi. Tujuan dari setiap lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan produktifitas dan tingkat keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penelitian yang paparkan membahas salah satu dari beberapa solusi web yang ada yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa

Karena “YOGI” Youtube Peer Tutoring Dalam Biologi dapat membentuk peserta didik mandiri, memiliki karakter unggul dan jiwa tanggung jawab, hanya digunakan dengan jumlah total 32 siswa. Untuk pekerjaan di masa mendatang, kami bermaksud untuk terus melakukan survei untuk periode mendatang. Kami juga ingin menjelajahi kemungkinan pencarian otomatis dan penyaringan Youtube Peer Tutoring dan integrasinya dalam sistem manajemen Pembelajaran yang ada. Layanan online untuk pengarsipan dan berbagi pribadi, kategorisasi video secara otomatis penting untuk tujuan pengindeksan dan pencarian seperti penelitian yang dilakukan di bidang ini membuka pintu untuk jangkauan yang lebih luas..

REFERENCES

- Allyn and Bacon adapted from Horejsi, C.R. & Garthwait, C. L.; 'about evaluating student performance'; The social work practicum: A guide and workbook for students 2nd ed., pp. 210-216. Boston 2002.
- Alwehaibi, H. (2013). The impact of using YouTube in EFL. Proceedings of the Clute International Academic Conference, Paris, France. Retrieved April 3, 2015, from www.cluteinstitute.com/index.html
- Cheng, X., Liu, J., & Dale, C. (2013). Understanding the characteristics of internet short video sharing: A YouTube-based measurement study. *IEEE Transactions on Multimedia*, 15(5), 1184-1194
- Dearing, R 1997, Higher education in the learning society, National Committee of Inquiry into Higher Education, Leeds, viewed 28 May 2012, <<http://www.leeds.ac.uk/educol/ncihe/>>. "
- Faisal, Amir. 2012. *Pendidikan Karakter 88 Persen*. Solo: Duta Publishing Indonesia.
- Fisher, D., & Frey, N.(2011). Using video and film in the classroom: Engaging the adolescent learner. Retrieved March 4, 2015, from http://www.reading.org/Libraries/MembersOnly/Video_and_Film_FINAL.pdf
- Hansen, M. & Erdley, S; ' YouTube and Other Web 2.0 Applications for Nursing Education'. *Online Journal of Nursing Informatics (OJNI)*, 13 (3); October, 2009; Avail at http://ojni.org/13_3/Hansen_Erdley.pdf.
- Janice Agazio, Kathleen M. Buckley , 'An Untapped Resource Using YouTube in Nursing Education', *Nurse Educator*; Vol. 34, No. 1, pp. 2328, 2009 Wolters Kluwer Health.
- Mansour, N.(2014). A comparative study of teaching vocabulary through pictures and audiovisual aids. *Journal of Elementary Education*, 24(1), 47-59
- Orús C., Barlés M.J., Belanche D., Casaló L., Fraj E. & Gurrea R., The Use Of Youtube As A Tool For Learner-Generated Content: Effects On Students' Learning Outcomes And Satisfaction, *Computers & Education* (2016), doi: 10.1016/j.compedu.2016.01.007.
- Qian Tang, Bin Gu, Andrew Whinston, "Content Contribution in Social Media: The Case of YouTube," *hicss*, pp.4476-4485, 2012 45th Hawaii International Conference on System Sciences, 2012C. J. K, 1995.
- Rani, Kabooha dan Elyas, Tariq. 2015. THE IMPACTS OF USING YOUTUBE VIDEOS ON LEARNING VOCABULARY IN SAUDI EFL CLASSROOMS. Proceedings of ICERI2015 Conference 16th-18th November 2015, Seville, Spain
- Rara Yogianti, 2018. *Saya Suka Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta. Danadyaksa
- Wael Abdulrahman Almurashi. 2016. The Effective Use Of Youtube Videos For Teaching English Language In Classrooms As Supplementary Material At Taibah University In Alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, Vol.4, No.3, pp.32-47
- Yousra Chtouki ; Hamid Harroud ; Mohammed Khalidi ; Samir Bennani. 2012. The impact of YouTube videos on the student's learning. *International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training*